

Pembelajaran Membaca Lanjutan di Sekolah Dasar

Hamra Amelia¹, Rahma Ashari Hamzah², Fat Aristia³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

Article Info

Keywords:

Learning;
Advanced
Reading;
Elementary
School;

ABSTRACT

This study aims to comprehensively examine advanced reading instruction in elementary schools as a crucial stage in developing students' literacy skills. It covers the definitions, objectives, and types of advanced reading aligned with the characteristics of elementary school students, and reviews strategies such as SQ3R, paired reading, graphic organizers, and literature circles, which have been proven effective in enhancing reading comprehension (Oakley, 2024). The method used is a literature review through the analysis of relevant scholarly sources. The findings show that these strategies support improved comprehension, collaboration, critical thinking, and active student engagement. This study also discusses implementation challenges and offers directions for creative innovation in the context of advanced reading instruction. The novelty of this study lies in its integrative analysis of advanced reading strategies tailored to the diverse characteristics of elementary students, along with the incorporation of interactive educational digital media—an approach still relatively rarely explored in basic literacy literature.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Pembelajaran;
Membaca
lanjutan;
Sekolah Dasar;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pembelajaran membaca lanjutan di sekolah dasar sebagai tahap penting dalam pengembangan literasi siswa. Kajian ini mencakup definisi, tujuan, serta variasi membaca lanjutan yang selaras dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan belajar peserta didik usia sekolah dasar. Kajian ini juga mengulas strategi seperti SQ3R, *paired reading*, *graphic organizer*, dan *literature circle* yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan (Oakley, 2024). Strategi-strategi tersebut memungkinkan penerapan pembelajaran yang mendorong pemahaman, kolaborasi, berpikir kritis, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Kajian ini disusun dengan menggunakan pendekatan tinjauan pustaka melalui analisis terhadap literatur ilmiah yang relevan dan terkini. Selain itu, dibahas pula tantangan implementasi dan diberikan arahan inovasi kreatif dalam pembelajaran membaca lanjutan yang kontekstual. Kebaruan dalam kajian ini terletak pada analisis terpadu terhadap strategi membaca lanjutan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang beragam, serta pengintegrasian media digital edukatif yang interaktif sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan ini dinilai relatif baru dan masih jarang dibahas dalam literatur literasi dasar. Temuan dari kajian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting dalam peningkatan kualitas literasi di jenjang sekolah dasar.

Article History

Received: 16 April 2025

Accepted: 05 Mei 2025

Published: 12 Juni 2025

DOI:

1. PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan zaman dan arus informasi yang kian pesat, kemampuan membaca menjadi keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami materi pelajaran, melainkan juga sebagai fondasi utama dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kecakapan belajar sepanjang hayat. Meski demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan membaca yang merata. Variasi ini dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti lingkungan belajar, metode pengajaran yang digunakan, serta tingkat motivasi dan minat siswa terhadap aktivitas membaca (Ramadhani et al., 2023)

Kemampuan membaca memiliki peranan penting bukan hanya relevan dalam konteks pendidikan, melainkan juga berperan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Aktivitas membaca menjadi pintu masuk untuk memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan baru yang bermanfaat. Seseorang yang memiliki kebiasaan membaca cenderung memiliki pandangan yang luas, pemahaman yang mendalam, serta kemampuan dalam menganalisis situasi secara lebih cermat. Kebiasaan membaca juga berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas dan daya nalar peserta didik. Dengan demikian, membaca tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membantu menumbuhkan kreativitas dan daya nalar (Andini et al., 2024). Kemampuan membaca yang baik menjadi bekal utama dalam menghadapi tantangan pembelajaran lintas bidang. Namun, sebagian besar penelitian di tingkat sekolah dasar masih berfokus pada tahap membaca permulaan. Kajian yang menyoroti strategi membaca lanjutan—yang mencakup pemahaman mendalam dan analisis teks—masih terbatas.

Menanamkan kebiasaan membaca sejak dini melalui berbagai program literasi sekolah dan pembiasaan membaca terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Kebiasaan ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, memperluas wawasan, serta membentuk sikap positif terhadap proses pembelajaran. Siswa yang terbiasa membaca secara rutin cenderung lebih siap menghadapi tantangan akademik, sekaligus memiliki pondasi yang kuat dalam membangun pemahaman terhadap berbagai konsep baru (Elwahan et al., 2024).

Permasalahan muncul ketika strategi pembelajaran membaca yang diterapkan di sekolah belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan perkembangan membaca lanjutan siswa. Banyak pendekatan yang masih terfokus pada aspek dasar membaca permulaan, sementara kemampuan membaca lanjutan—yang mencakup pemahaman mendalam, interpretasi, serta analisis teks—belum mendapatkan porsi yang memadai (Noortyani, 2022). Sejumlah studi sebelumnya telah mengangkat pentingnya strategi pembelajaran membaca di tingkat dasar, namun sebagian besar masih terfokus pada tahap awal atau membaca permulaan. Kajian yang secara spesifik mengupas pembelajaran membaca lanjutan dengan menggunakan strategi seperti *SQ3R*, *paired reading*, *graphic organizer* dan *Literature Circle* dalam konteks pendidikan dasar masih sangat terbatas. Oleh karena itu, artikel ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan sudut pandang baru terkait penerapan strategi-strategi tersebut secara praktis dan relevan di lingkungan sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka dipilih karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada analisis dan sintesis berbagai sumber referensi yang relevan. Sumber-sumber yang dikaji meliputi buku teks, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca lanjutan di tingkat sekolah dasar.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir, baik dari sumber cetak maupun daring yang telah melalui proses *peer review*. Literatur yang dipilih kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep, strategi, temuan, serta permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang ditemukan dalam dokumen-dokumen tersebut secara sistematis dan objektif.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat menyajikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai praktik dan pendekatan pembelajaran membaca lanjutan yang efektif, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi literasi di jenjang pendidikan dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroti pembelajaran membaca lanjutan di sekolah dasar dengan menelaah berbagai dokumen kebijakan pendidikan, data literasi siswa, serta kajian ilmiah yang relevan selama lima tahun terakhir (2020–2025). Kajian ini menggunakan pendekatan kontekstual berdasarkan realitas di lapangan, yang menunjukkan adanya kesenjangan penguasaan keterampilan membaca, terutama dalam aspek pemahaman mendalam, interpretasi makna. Fokus utama Penelitian ini adalah urgensi strategi pembelajaran membaca lanjutan yang hingga kini kurang mendapat perhatian dibandingkan pembelajaran membaca permulaan. Beberapa metode seperti *SQ3R*, *paired reading*, dan *graphic organizer* di teliti untuk menilai efektivitasnya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Kajian terhadap penerapan strategi tersebut selama lima tahun menunjukkan potensi besar dalam memperkuat budaya literasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran membaca lanjutan di tingkat sekolah dasar.

1. Definisi Membaca Lanjutan Di Sekolah Dasar

Di tengah derasnya arus informasi saat ini, keterampilan membaca menjadi salah satu kemampuan esensial yang harus dikuasai, terutama oleh peserta didik di jenjang sekolah dasar. Aktivitas membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, melainkan juga mencakup proses memahami makna, menganalisis isi, dan menafsirkan pesan yang terkandung dalam teks secara mendalam. Bagi siswa sekolah dasar, kemampuan membaca yang baik sangat berpengaruh terhadap pencapaian belajar mereka secara keseluruhan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang kuat umumnya lebih mudah dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran dari berbagai mata pelajaran, seperti sains, matematika, sejarah, maupun bahasa.

Di jenjang sekolah dasar, kegiatan pembelajaran membaca umumnya dibagi ke dalam dua tahapan utama, yaitu tahap awal membaca dan tahap lanjutan yang kerap dikaitkan dengan pemahaman bacaan. Pada fase awal, pembelajaran difokuskan pada pengenalan komponen dasar membaca seperti huruf, suku kata, kata, serta kalimat sederhana, yang biasanya diberikan kepada siswa kelas I sampai III. Setelah siswa menguasai keterampilan dasar tersebut, mereka memasuki tahap lanjutan yang dimulai pada kelas IV hingga kelas VI. Pada tahap ini, tujuan pembelajaran bergeser pada pengembangan kemampuan memahami teks secara lebih komprehensif. Siswa tidak hanya diharapkan membaca secara lancar, tetapi juga mampu menangkap makna bacaan, melakukan analisis isi, serta menyimpulkan informasi yang disampaikan dalam teks (Ramadhani et al., 2023).

2. Tujuan Pembelajaran Membaca Lanjutan Di Sekolah Dasar

Tujuan utama dari membaca lanjutan, yang juga dikenal sebagai membaca pemahaman, adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan dalam memahami, menafsirkan, dan menghayati isi bacaan secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak terbatas pada membaca kata demi kata dengan pelafalan atau intonasi yang benar, tetapi lebih dari itu, yakni membantu siswa mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan antaride dalam teks, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar, terutama pada kelas atas (kelas IV sampai kelas VI), membaca lanjutan memegang peran penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Penerapan strategi membaca lanjutan di jenjang ini dapat menjadi pendekatan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa ke level yang lebih tinggi. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan kelancaran membaca, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memahami isi bacaan secara lebih terstruktur dan mendalam. Melalui penerapan strategi yang sesuai, siswa dapat belajar berbagai teknik membaca yang lebih kompleks, seperti membaca kritis, mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi penting, dan memahami keterkaitan antarbagian teks. Selain itu, pemahaman yang baik terhadap strategi membaca lanjutan juga memudahkan siswa dalam menghadapi teks yang lebih sulit. Mereka akan lebih siap dalam menganalisis makna bacaan, merumuskan kesimpulan berdasarkan data dalam teks, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi maupun pengetahuan sebelumnya.

3. Jenis-Jenis Membaca Lanjutan Di Sekolah Dasar

a. Metode *Skimming* (Membaca Kilat)

Metode ini adalah keterampilan membaca sistematis untuk mencapai efisiensi. Tujuannya adalah untuk memperoleh intisari bacaan, seperti ide pokok atau hal-hal penting. Metode ini termasuk dalam kategori membaca cepat dan digunakan untuk lima tujuan:

- Mengenal topik bacaan
- Mengetahui opini
- Menemukan bagian penting organisasi bacaan
- Mempertahankan kesegaran ingatan
- Memperoleh kesan umum dari sebuah buku

b. Metode *Scanning* (Membaca Tatap)

Metode ini berfungsi untuk menemukan informasi spesifik, seperti mencari kata

dalam kamus atau menemukan nomor telepon.

c. Metode *Selecting* (Membaca Pilih)

Metode ini dilakukan dengan memilih bagian bacaan yang relevan dengan kebutuhan pembacanya.

d. Metode *Skipping* (Membaca Lompat)

Metode ini ditujukan untuk menemukan bagian bacaan yang relevan dengan kebutuhan pembacanya. Dilakukan dengan cara melompati bagian-bagian yang tidak diperlukan. Dengan menggunakan metode-metode tersebut, proses membaca lanjutan akan menjadi lebih efektif dan efisien (Kadek Dwindi Maharani et al., 2022).

4. Strategi Pembelajaran Membaca Lanjutan Di Sekolah Dasar

Strategi secara umum dapat dipahami sebagai sebuah rencana atau garis tindakan besar yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, strategi berfungsi sebagai panduan dalam menentukan pendekatan yang paling efektif untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, strategi harus disusun dengan memperhatikan kondisi, kebutuhan, serta karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Husna et al., 2023).

Pada tahun 1961, seorang ahli bernama Robinson mengembangkan sebuah strategi pembelajaran yang dikenal dengan nama SQ3R. Strategi ini dirancang khusus untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan daya ingat serta pemahaman mereka terhadap teks bacaan. Nama SQ3R sendiri merupakan akronim dari lima langkah penting yang harus dilakukan dalam proses membaca, yaitu *Survey* (membaca sekilas), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (menjawab), dan *Review* (meninjau kembali).

Strategi SQ3R merupakan suatu pendekatan yang terdiri dari beberapa langkah yang mengharuskan siswa untuk melaksanakan kegiatan membaca secara mandiri. Langkah-langkah dalam strategi ini dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga berupaya memahami isi bacaan dengan lebih baik. Dengan mengikuti tahapan yang telah ditetapkan dalam strategi ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca mereka serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari (Deva Tri Nuryani et al., 2022).

Tahapan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi SQ3R yang diadaptasi oleh Burns dkk. merupakan suatu pendekatan sistematis untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan:

1. Tahap *Survey* (Membaca Sekilas)

Pada tahap awal, siswa diminta memperhatikan judul yang tertulis di papan tulis atau pada teks yang akan dibaca. Kemudian, siswa membaca teks secara cepat dan singkat untuk memahami garis besar dan informasi penting yang terkandung dalam teks. Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang isi teks dan mempersiapkan siswa untuk membaca lebih lanjut.

b. Tahap *Question* (Menyusun Pertanyaan)

Setelah membaca sekilas, siswa membuat pertanyaan berdasarkan hasil skimming yang telah dilakukan. Pertanyaan ini dapat berupa pertanyaan tentang isi teks, tujuan

penulis, atau hal-hal lain yang terkait dengan teks. Guru dapat membantu siswa dengan memberikan jawaban sebagai pemicu untuk mengajukan pertanyaan yang lebih spesifik dan relevan.

c. Tahap *Reading* (Membaca)

Pada tahap ini, siswa membaca teks secara saksama dan teliti sambil memperhatikan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Waktu yang diberikan untuk membaca teks ini lebih lama dibandingkan dengan tahap sebelumnya, sehingga siswa dapat memahami isi teks dengan lebih baik. Dalam proses membaca ini, siswa diharapkan dapat memahami isi teks secara keseluruhan, termasuk memahami struktur teks, mengidentifikasi kata-kata kunci, dan memahami hubungan antara ide-ide yang terkandung dalam teks.

d. Tahap *Recite* (Menjawab Pertanyaan)

Setelah membaca teks secara saksama, siswa menjawab pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya. Jawaban ini dapat berupa ringkasan, analisis, atau evaluasi tentang isi teks. Guru tidak langsung membahas jawaban yang belum lengkap, tetapi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki diri melalui bimbingan guru pada suatu waktu.

e. Tahap *Review* (Meninjau Ulang)

Pada tahap akhir, siswa membaca ulang teks dan mengulas jawaban yang belum selesai pada tahap sebelumnya. Guru membimbing siswa untuk memperbaiki dan menyempurnakan jawaban, sehingga siswa dapat memahami isi teks dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks (Rovita & Umam, 2023).

Kelebihan Strategi SQ3R

Dengan menggunakan strategi SQ3R, beberapa manfaat yang dapat diperoleh adalah:

- a. meningkatkan rasa ingin tahu tentang materi pembelajaran dan memotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban melalui kegiatan membaca.
- c. mengajak peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berperan aktif dalam proses belajar, serta terlibat dalam pengalaman belajar yang relevan, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat melekat lebih lama.

Kelemahan Strategi SQ3R

Berikut adalah beberapa kelemahan strategi SQ3R:

- a. Sulit diterapkan pada semua mata pelajaran. waktu yang lebih lama untuk dipahami.
- b. Membutuhkan kemampuan mengingat kata yang cukup banyak. banyak.
- c. Membutuhkan Kemampuan memecahkan masalah.
- d. Memerlukan waktu yang cukup lama

2. Strategi *Paired Reading*

Paired Reading (Membaca Berpasangan) adalah sebuah strategi pembelajaran membaca yang melibatkan dua orang, yaitu siswa dan tutor (atau guru), untuk membaca bersama-sama. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama dalam hal pemahaman dan kelancaran membaca. Dalam strategi ini, siswa dan tutor

membaca bersama-sama, dengan tutor memberikan bantuan dan umpan balik kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Strategi ini juga dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulianti, H., dan Hastomo, T. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknik membaca berpasangan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa meningkat secara signifikan ketika Strategi Membaca Berpasangan digunakan. (A Ubaydillah, 2024).

Membaca berpasangan merupakan strategi yang efektif untuk mendorong siswa melakukan kolaborasi dengan pasangannya dalam membaca. Melalui kolaborasi ini, siswa yang kurang percaya diri dalam membaca akan merasa lebih nyaman dan aman untuk mencoba dan bertanya. Kegiatan ini juga membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca dan berbagi pengalaman dengan teman. Dengan demikian, membaca berpasangan dapat meningkatkan minat baca siswa dan membuat kegiatan membaca lebih interaktif (Luh Suartini, 2025).

3. Strategi *Graphic Organizer*

Graphic organizer adalah sebuah alat visual yang sangat berguna dalam membantu siswa memahami dan mengorganisir informasi dalam satu topik utama. Dengan menampilkan hubungan antara berbagai ide, konsep, fakta, dan istilah, *graphic organizer* memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan informasi dan membuatnya lebih mudah dipahami. Selain itu, *graphic organizer* juga dikenal sebagai peta konsep atau diagram konsep, yang dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari (Setyowati et al., 2024).

Dengan menggunakan *Graphic Organizer*, siswa dapat memperoleh beberapa manfaat, seperti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isi bacaan, mengembangkan kemampuan mengingat, serta meningkatkan kemampuan berpikir, berkreasi, dan keuletan dalam belajar. Oleh karena itu, penggunaan *Graphic Organizer* dapat menjadi sebuah strategi yang efektif dalam membantu siswa memahami dan mengorganisir informasi dari teks bacaan (Jayanti & Muharomah, 2021), berikut adalah beberapa manfaat dari *Graphic Organizer*:

- a. Membantu siswa memahami struktur teks bacaan
- b. Membantu siswa mengidentifikasi ide utama dalam teks
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan
- d. Membantu siswa memvisualisasikan informasi dan membuatnya lebih mudah dipahami
- e. Membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari
- f. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisir informasi
- g. Membantu siswa mengidentifikasi hubungan antara berbagai ide dan konsep

Secara keseluruhan penggunaan *Graphic Organizer* dalam proses belajar mengajar dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menafsirkan makna teks. Dengan menggunakan *Graphic Organizer*, siswa dapat memecahkan materi menjadi unit-unit yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola,

sehingga meningkatkan fokus mereka pada materi dan memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dengan lebih baik. Selain itu, *Graphic Organizer* juga dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan. Dengan demikian, penggunaan *Graphic Organizer* dapat menjadi sebuah strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik (Fatmajayanti et al., 2023).

4. Strategi *Literature Circle*

Strategi *Literature Circle* dikembangkan oleh Karen Smith, guru sekolah dasar asal Phoenix, Arizona, pada tahun 1982. Ia mengimplementasikan pendekatan ini melalui penyajian beragam teks bacaan kepada siswa kelas lima, termasuk novel, dan mendapati bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap bacaan tersebut. Tanpa arahan dari Karen, siswa-siswa tersebut secara spontan membentuk diskusi kelompok untuk membahas apa yang telah mereka baca. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Literature Circle* dapat efektif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan berdiskusi siswa (Daniels, 1994).

Menurut Noe (1999), *literature circle* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca, memahami, dan berdiskusi secara aktif terhadap berbagai jenis teks. Fall (2000) juga menyatakan bahwa interaksi kolaboratif antarsiswa mampu memperkuat proses belajar dan meningkatkan hasil yang dicapai. Tidak seperti pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, di mana semua siswa membaca dan mendiskusikan teks yang sama, metode ini memberi ruang bagi siswa untuk memilih bacaan, mengekspresikan gagasan pribadi, serta merespons pendapat teman sekelompok. Kegiatan ini memfasilitasi keterlibatan aktif dan kolaborasi, yang pada akhirnya berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Fadhli, 2020). Berikut tahapan implementasi strategi *Literature Circle* yang direkomendasikan oleh Daniels (2002):

- a. Pemilihan Buku dan Pembentukan Kelompok
Siswa memilih bahan bacaan (cerita atau buku bergambar), kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan minat atau tingkat kemampuan membaca yang seimbang
- b. Pembagian Peran
Setiap anggota kelompok diberikan peran tertentu yang berbeda-beda.
- c. Diskusi Kelompok
Setelah membaca, siswa melakukan diskusi berdasarkan perannya masing-masing. Diskusi dilakukan secara terbuka mendorong interaksi aktif dan saling menanggapi pendapat.
- d. Presentasi dan refleksi
Hasil diskusi dipresentasikan ke kelas. Guru memberikan umpan balik dan mengarahkan refleksi terhadap proses serta isi bacaan.

Penggunaan strategi *literature circle* telah terbukti berkontribusi dalam mendorong minat dan kemampuan membaca siswa. Strategi ini memungkinkan peserta didik terlibat lebih aktif dalam kegiatan membaca dan memahami teks, sehingga meningkatkan kemampuan membaca mereka. Di samping itu, pendekatan *literature circle* mampu memberikan dorongan motivasional kepada siswa agar lebih gemar membaca dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap bahan bacaan. Oleh karena itu, penerapan strategi *literature circle* dinilai

menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa. (Riswanto et al., 2023). Dalam melaksanakan *literature circle*, Daniels (2002) telah merekomendasikan beberapa peran penting dalam implementasi *literature circle*. Peran-peran yang paling penting adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin Diskusi: memfasilitasi diskusi kelompok dan menciptakan topik diskusi yang berpikir kritis.
 - b. Orang Passage: memilih kalimat yang berkesan, berdampak, memicu pemikiran, atau signifikan dari teks yang ditugaskan.
 - c. Penghubung: memahami hubungan antara kehidupan nyata pembaca dan orang, tempat, dan peristiwa dalam buku.
 - d. Ilustrator: menciptakan sketsa, diagram kartun, atau bagan alur berdasarkan bacaan.
- b.** Selain itu, Daniels (2002) juga menyebutkan lima peran tambahan yang dapat ditambahkan ke dalam *literature circle*, yaitu:
- a. Peneliti: melakukan penelitian tentang sejarah buku, penulis, atau subjek yang terkait dengan buku pelajaran.
 - b. Pengringkas: memberikan ringkasan singkat tentang bacaan yang dapat mencakup gagasan utama, detail kunci, atau substansi teks
 - c. Kapten Karakter: memberikan penjelasan atau deskripsi singkat tentang karakter utama dalam bacaan.
 - d. Master Kata: menyoroti beberapa kata kunci yang tidak familiar tetapi penting.
 - e. Pelacak Perjalanan: membuat peta atau grafik tentang setting narasi (Suci et al., 2022).

5. Tantangan, Inovasi, dan Evaluasi Pembelajaran Membaca Lanjutan

Tantangan Pembelajaran Membaca Lanjutan di Sekolah Dasar Studi yang dilakukan oleh Rahmi & Supriyadi (2020) menunjukkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar adalah rendahnya kemampuan memahami teks, meskipun kemampuan membaca sudah cukup baik. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang apa yang menyebabkan kemampuan memahami teks siswa masih rendah. Faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan memahami teks siswa, antara lain metode pengajaran yang kurang variatif, minimnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta rendahnya motivasi siswa dalam membaca teks yang lebih kompleks. Metode pengajaran yang monoton dan tidak menarik dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk memahami teks yang lebih kompleks. Selain itu, minimnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan memahami teks siswa. Teknologi dapat membantu siswa dalam memahami teks yang lebih kompleks dengan cara yang lebih interaktif dan menarik (Juariah, 2024).

Salah satu kendala signifikan yang dialami oleh peserta didik sekolah dasar yaitu rendahnya minat baca. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mengunjungi ruang baca sekolah atau meluangkan waktu membaca di lingkungan sekolah. Tingkat ketertarikan yang rendah terhadap aktivitas membaca ini dapat berdampak pada kemampuan literasi siswa dan kesulitan memahami isi bacaan. Di samping itu, kurangnya penguasaan kosakata juga dapat menjadi hambatan dalam membaca. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata terbatas berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata yang kompleks dalam teks yang mereka baca. Aspek-aspek lain seperti kurikulum yang belum optimal, strategi pembelajaran

yang kurang variatif, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung juga berkontribusi terhadap hambatan dalam kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Dengan demikian, diperlukan langkah konkret untuk menumbuhkan minat baca siswa dan memperbaiki kualitas pengajaran membaca di sekolah dasar (Hufinah, 2022).

a. Inovasi Pembelajaran Membaca Lanjutan di Sekolah Dasar

Inovasi pembelajaran membaca lanjutan merupakan salah satu kunci penting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Inovasi harus menjadi prioritas dalam dunia pendidikan mengingat perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya berbagai media sosial dan alat-alat digital yang memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan cepat. Dalam konteks pembelajaran membaca, inovasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan mengakses informasi yang lebih kompleks dan luas. Dengan demikian, inovasi pembelajaran membaca dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, pendidik harus terus berinovasi dalam pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa dapat memiliki kemampuan membaca yang baik dan relevan dengan perkembangan zaman (Musa & Atqia, 2021).

Inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca, dapat dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan jenis permainan atau website edukatif yang memanfaatkan jaringan internet. Dalam memainkan permainan atau mengakses website edukatif tersebut, siswa dapat menggunakan alat-alat digital seperti handphone yang merupakan media interaktif berbasis android. Dengan demikian, siswa dapat belajar membaca dengan cara yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca dan memperluas pengetahuan mereka tentang bahasa Indonesia.

Teknologi telah membuka peluang baru dalam mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan teknologi, pembelajaran dapat dikombinasikan dengan permainan dan ditampilkan secara digital, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan. Konsep game edukasi atau edugame telah menjadi salah satu contoh penerapan teknologi dalam pembelajaran. *Edugame* dapat membantu siswa memperoleh pengalaman baru dan memandang dunia dari perspektif yang berbeda. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan cara pandang dan pola pikir yang baru, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang kompleks (Squire, 2005). Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai aplikasi edukatif yang beragam telah dikembangkan untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca lanjutan siswa sekolah dasar seperti *Educandy*, *Let's Read*, *Story Jumper*, dan *Spreeder*.

b. *Educandy*

Salah satu contoh permainan edukatif yang dikembangkan melalui teknologi digital adalah *Educandy*. *Educandy* dapat diakses melalui *website* atau aplikasi yang telah dikembangkan, dan menawarkan berbagai kuis dan permainan yang interaktif dan menyenangkan. Seperti yang dijelaskan oleh Ulya (2021), *Educandy* memungkinkan pengguna untuk membuat kuis atau evaluasi dalam bentuk game atau permainan, sehingga kegiatan evaluasi menjadi lebih

menyenangkan dan edukatif. *Educandy* memiliki tiga fitur utama, yaitu *words*, *matching pairs*, dan *quiz questions*, yang dapat dirinci dalam beberapa jenis atau menu permainan. Beberapa contoh menu permainan yang tersedia di *Educandy* adalah pilihan ganda, menjodohkan, *noughts* dan *crosses*, tekateki silang, mencari kata, dan anagram. Dengan berbagai pilihan permainan yang edukatif dan menyenangkan, *Educandy* dapat menjadi salah satu alat pembelajaran yang efektif dan interaktif (Abidin et al., 2022).

c. *Let's Read*

Let's Read merupakan platform perpustakaan digital yang menyediakan berbagai koleksi buku cerita bergambar dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa daerah. Aplikasi ini dirancang untuk meningkatkan literasi anak dengan menyediakan bacaan yang disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan membaca. Melalui eksposur terhadap teks yang beragam, siswa dapat meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan daya imajinasi mereka. Selain itu, ilustrasi yang menarik dalam setiap cerita berperan sebagai alat bantu visual yang mendukung pemahaman kontekstual terhadap isi bacaan. Dengan akses yang mudah dan gratis, *Let's Read* menjadi solusi efektif dalam menumbuhkan minat baca serta meningkatkan kemampuan literasi siswa secara berkelanjutan.

d. *Story Jumper*

Story Jumper menawarkan pengalaman belajar membaca yang lebih interaktif dengan memungkinkan siswa untuk menciptakan dan membaca buku digital mereka sendiri. Melalui aplikasi ini, siswa tidak hanya berlatih membaca tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis, berpikir kritis, serta kreativitas dalam menyusun narasi. Kemampuan membaca lanjutan dapat ditingkatkan melalui eksplorasi berbagai struktur cerita, pemilihan kata yang tepat, serta penyusunan alur yang koheren. Selain itu, dengan membaca karya teman sebaya atau pengguna lain, siswa memperoleh wawasan lebih luas mengenai variasi gaya bahasa dan teknik bercerita, yang pada akhirnya memperkaya kemampuan literasi mereka.

e. *Spreeder*

Spreeder adalah aplikasi pelatihan membaca cepat yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi membaca tanpa mengorbankan pemahaman. Aplikasi ini dirancang untuk melatih fokus, konsentrasi, serta keterampilan skimming dan scanning dalam membaca teks yang lebih panjang dan kompleks. Dengan menerapkan teknik pelatihan visual dan kontrol kecepatan, *Spreeder* membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca yang lebih efektif, yang sangat berguna dalam menghadapi bacaan akademik yang lebih menantang. Melalui latihan yang konsisten, siswa dapat meningkatkan kecepatan membaca mereka sekaligus mempertajam keterampilan analisis dan pemahaman terhadap isi teks.

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan proses penilaian yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menilai sejauh mana hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi menjadi salah satu elemen krusial dalam keseluruhan kegiatan belajar-mengajar, karena memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa sekaligus informasi bagi guru dalam mengarahkan pembelajaran. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai ketercapaian kompetensi, serta mengenali kelebihan dan kekurangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi berperan penting dalam memberikan umpan balik yang berguna bagi guru dalam menyempurnakan pendekatan mengajar yang digunakan, meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan, serta

membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan (Soulisa et al., 2022).

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan bentuk penilaian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai siswa setelah mengikuti bagian tertentu dari program pembelajaran. Umumnya, penilaian ini dilakukan di pertengahan proses pembelajaran, tepatnya setelah selesainya satu topik atau unit pelajaran. Tes formatif sering kali berbentuk ulangan harian atau kuis yang diselenggarakan secara berkala guna menilai pencapaian siswa terhadap satu atau lebih kompetensi yang telah dipelajari. Setelah hasil dari evaluasi formatif diperoleh, diperlukan tindak lanjut yang tepat untuk memperbaiki atau meningkatkan capaian pembelajaran siswa:

- f. Ketika mayoritas peserta didik menunjukkan penguasaan terhadap materi, proses pembelajaran dapat diteruskan dengan topik berikutnya.
- g. Sebaliknya, apabila ditemukan bagian yang belum dikuasai, guru perlu melakukan remedial atau klarifikasi sebelum melangkah ke pembahasan selanjutnya. (Rahman and Nasryah, 2019).

b. Evaluasi Sumatif

Penilaian atau tes sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan setelah siswa menyelesaikan suatu program atau kelompok materi yang lebih luas. Salah satu contoh pelaksanaan tes sumatif adalah melalui ujian akhir semester (Magdalena et al., 2021). Contoh tes sumatif yaitu:

Tes Subjektif

Tes ini meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk tertulis, dan jawaban tersebut kemudian dievaluasi untuk menentukan kebenarannya. Ciri-ciri tes subjektif meliputi:

- a. Jumlah soal yang terbatas.
- b. Pilihan bahannya yang terbatas
- c. Pengaruh faktor-faktor seperti bahasa, kesantunan menulis, sikap penguji, dan emosi.

Tes subjektif dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Tes mengingat sederhana
- b. Jawaban singkat
- c. Tes diskusi (Winarti et al., 2023).

Tes Objektif

Tes objektif merupakan salah satu instrumen penilaian yang efektif dalam mengevaluasi kemampuan memahami bacaan. Jenis tes ini memiliki keunggulan karena proses penilaiannya dapat dilakukan secara adil dan konsisten, dengan mencocokkan jawaban siswa terhadap kunci yang telah disiapkan. Umumnya, soal-soal dalam tes objektif disusun agar dapat dijawab secara singkat, baik melalui pilihan jawaban maupun bentuk tanggapan terarah. Keuntungan lainnya adalah efisiensi waktu—siswa dapat menyelesaikan sejumlah besar soal dalam durasi terbatas, sehingga cakupan materi yang diujikan menjadi lebih luas. Berdasarkan bentuknya, tes objektif terbagi menjadi empat jenis, yakni isian singkat, benar-salah, menjodohkan, dan pilihan ganda. (Annisa et al., 2024)

C. SIMPULAN

Membaca adalah kunci untuk mengakses pengetahuan dan pengalaman dari seluruh dunia. Melalui membaca, kita dapat menjelajahi berbagai tempat, waktu, dan ide, serta memperluas wawasan dan pengetahuan kita. Membaca juga merupakan cara untuk menghargai masa lalu, memperkaya masa kini, dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Selain itu, membaca juga memungkinkan kita untuk menyerap pikiran dan ide orang lain, serta mengembangkan keterampilan berbicara dan berkomunikasi. Dengan demikian, membaca merupakan kegiatan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi perkembangan diri kita (Elvi, 2022).

Minat membaca adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan dan prestasi akademik siswa. Dengan memiliki minat membaca, siswa dapat memperluas pengetahuan, memperkaya wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Minat membaca juga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa, memperbaiki kosakata, dan memahami berbagai konsep dan gagasan. Oleh karena itu, penting untuk membangkitkan dan meningkatkan minat membaca siswa sejak dini, sehingga mereka dapat mencapai potensi akademik dan pribadi mereka secara maksimal (Ali et al., 2021).

Penggunaan strategi dan inovasi dalam pembelajaran membaca lanjutan sangat penting untuk meningkatkan minat membaca siswa. Inovasi seperti penggunaan buku digital, aplikasi membaca, dan *game* edukatif juga dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih termotivasi untuk membaca dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, penggunaan strategi dan inovasi dalam pembelajaran membaca juga dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan (Cahya et al., 2023).

Evaluasi pembelajaran membaca lanjutan merupakan proses penentuan keputusan yang sistematis dan terstruktur untuk menilai efektivitas pembelajaran membaca lanjutan dan menentukan alternatif yang tepat untuk perbaikan. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi yang akurat dan lengkap melalui kegiatan test, pengukuran, dan penilaian yang dilakukan secara berkala dan sistematis. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk menentukan kemajuan siswa dalam membaca lanjutan dan mengidentifikasi areas yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran membaca lanjutan dapat membantu guru dan siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran membaca lanjutan, serta menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa (Zahrah, 2022).

D. DAFTAR PUSTAKA

- A Ubaydillah, N. P. (2024). *Exploring Paired Reading Strategy On Students' Reading Comprehension (A Case Study In One Of Junior High School In Subang)*. 24(7), 28–42.
- Abidin, Y., Aljamaliah, S. N. M., Rakhmayanti, F., & Anggraeni, D. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Educandy di Kelas V SD. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1230–1242. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i2.1789>
- Ali, M., Amelia, R., Budiarti, Nuning, W., Angraini, D., Amalia, E., & Susandi, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Andini, P. D., Wahid, A., & Hamzah, R. A. (2024). *Analisis Faktor Penghambat Keterampilan*

Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas II UPT SPF SDN Rajawali Kota Makassar. 9(1), 527–536.

- Annisa, F., Purba, H. M., Nurhafizah, N., & Nasution, J. S. (2024). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi. *Jispendiora: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 3(5), 143–149. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1389>
- Cahya, U. D., Simarmata, J., Iwan, Suleman, N., Nisa, K., Nasbey, H., Muharlisiani, L. T., Karwanto, Putri, M. D., Chamidah, D., Pagiling, S. L., & Rahmadani, E. (2023). Inovasi pembelajaran berbasis digital abad 21. In K. Abdul (Ed.), *Penerbit Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis.
- Deva Tri Nuryani, G., Trio Pangestu, W., & Rias Wana, P. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Sq3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas 4 Sdn Tambakromo 1 Geneng. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(Volume 7 Nomor 1 Juni 2022). <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5383>
- Elvi, S. (2022). *Keterampilan Membaca*. In Media. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/mfyhe>
- Elwahan, U., Supriadi, S., & Hamzah, R. A. (2024). Pengaruh Program Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa: The Influence of the Basic Literacy Program on Elementary School Students ' Reading Interest. *Al-Musannif: Education and Teacher Training Studies Teaching and Student Development*, 5(2), 125–134. <https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/97/66>
- Fadhli, M. (2020). Penerapan Strategi Literature Circle secara Daring dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1, 106–118.
- Fatmajayanti, F., Patahuddin, P., & A, N. (2023). Improving the Students Reading Comprehension by Using Graphic Organizer at the Second Grade Students of SMP Universitas Muhammadiyah Makassar. *La Parole : Journal of Language Teaching and Pedagogy*, 5(2), 36–50. <https://doi.org/10.31850/laparole.v5i2.2616>
- Hufinah, S. H. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 788–885. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.437>
- Husna, N., Profesi, P., & Raya, P. (2023). Penerapan Strategi Sq3R Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas Xii-Ips Ma Nipi Rakha Amuntai. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1), 178–186. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1255>
- Jayanti, M. D., & Muharomah, S. (2021). Penerapan Media Literasi Graphic Organizer (GO) sebagai Upaya Pembelajaran Mater Teks pada Siswa. *Deiksis*, 13(1), 65. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i1.5862>
- Juariah, A. S. (2024). Membaca Tanpa Memahami : Tantangan Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Garuda : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(4), 157–163.
- Kadek Dwindi Maharani, N., Putu Anom Janawati, D., Wahyu Phalguna, K., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Markandeya Bali, I., & Dasar Negeri, S. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Lanjutan di Kelas IV A SD N 2 Kawan Bangli*. 8(5). <https://www.jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/wahanachitta/article/view/140/135>

- Luh Suartini, G. S. (2025). *Meningkatkan Literasi Membaca Siswa dengan Model Membaca Berpasangan (Buddy Reading) Berbantuan*. 8.
- Musa, M. M., & Atqia, W. (2021). Inovasi Pembelajaran Cepat Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar berbasis Media Pembelajaran Interaktif Android. *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 16–38. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=IO1VEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA16&dq=kelebihan+game+edukasi&ots=bkv0aEgfTu&sig=AVwwwqU2RYDaXe31LRJcKjz-KBM%0Ahttp://103.142.62.229/index.php/semai/article/download/395/137>
- Noortyani, R. (2022). Dasar-Dasar Membaca: Pendekatan Developmental Appropriate Practice. In *Repo-Dosen.Ulm.Ac.Id*. https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/25630/Dasar-Dasar_Membaca_Dr__Rusma_Noortyani,_M_Pd_-OK.pdf?sequence=1
- Oakley, G. (2024). A Scoping Review of Research on the Use of Digital Technologies for Teaching Reading Fluency. *Education Sciences*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/educsci14060633>
- Ramadhani, A., Harahap, F. K. S., Jannah, F., Nurhafizah, N., & Ramadhani, T. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Membaca Lanjutan Di Kelas Tinggi Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 216–224. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1028>
- Riswanto, R., Reko Serasi, Senvita, E., & Kasmainsi. (2023). The Effectiveness of Using Extensive Reading Approach Combined with Literature Circle Strategy Toward Students' Reading Ability. *Journal of English Education and Teaching*, 7(3), 573–594. <https://doi.org/10.33369/jeet.7.3.573-594>
- Rovita, Z., & Umam, N. K. (2023). Penerapan Strategi Sq3R Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Iv Upt Sd Negeri 304 Gresik. *Jurnal Al-Fatih*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.61082/alfatih.v6i1.224>
- Setyowati, T. R., Hatip, M., & Oktarini, W. (2024). *The Effectiveness of Graphic Organizer Strategy to Improve Reading Comprehension in Eleventh Grade Students at SMA Pancasila Ambulu*. 2(2013), 198–203.
- Soulisa, I., Supratman, M., Rosfiani, O., Renaldi, R., Sopiah, Utomo, W. T., Hermawan, C. M., Ariati, C., Riyanti, A., Tauran, S. F., Irwanto, Astiwijaya, N., Yenni, & Sutisnawti, A. (2022). *Evaluasi Pembelajaran* (E. Damayanti (ed.)). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Suci, T. C., Yanto, E. S., & Miftakh, F. (2022). Students' Responses in Learning Extensive Reading Through the Literature Circle. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3602–3610. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.899>
- Zahrah, F. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Sd/Mi* (A. Saiful (ed.)). CV Kreator Cerdas Indonesia. <http://repository.iainmadura.ac.id/739/1/>